

## Kompetensi Dewan Direksi dan Manajemen Laba di Perbankan Syariah: Sebuah Tinjauan Literatur

Rahmat Fajar Ramdani

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Penulis Korespondensi: [Rahmatfajar300391@gmail.com](mailto:Rahmatfajar300391@gmail.com)

**Abstrack.** This study aims to conduct a systematic synthesis of available empirical evidence to empirically ascertain the impact of Board of Directors' competence on earnings management practices in Islamic banking. The research employs a qualitative literature review approach. A literature search was performed on the Scopus database for the period 2010–2025, utilizing a combination of the keywords "Islamic bank," "Board of Director," and "Earnings Management." From an initial pool of 127 identified documents, a rigorous screening process based on inclusion and exclusion criteria yielded 53 reputable journal articles as the final units of analysis. Data analysis was conducted using thematic analysis to synthesize substantive findings. The synthesis results consistently confirm that Board of Directors' competence demonstrates a negative and significant impact on earnings management practices in Islamic banking. However, the effectiveness of this impact is not homogeneous. The principal findings identify three crucial boundary conditions: (1) The presence of specific expertise in finance and Sharia contracts at the board level serves as the primary differentiator of supervisory effectiveness; (2) The complementary interaction with the Sharia Supervisory Board (SSB) moderates the strength of this relationship; and (3) The regional institutional context (centralization model in Southeast Asia vs. decentralization in the GCC) significantly influences the effectiveness of governance in curbing the manipulation of discretionary accounts, including the Profit Equalization Reserve (PER).

**Keyword:** AAOIFI; Directors' Competence; Earnings Manajemen; Syariah Bank; Syariah Supervisory Board.

**Abstrak.** Studi ini bertujuan untuk melakukan sintesis sistematis terhadap bukti-bukti empiris yang tersedia guna untuk mengetahui secara empiris dampak kompetensi Dewan Direksi terhadap praktik manajemen laba di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka *Literature Review*. Pencarian literatur dilakukan pada pangkalan data Scopus untuk periode 2010–2025, dengan memanfaatkan kombinasi kata kunci "Islamic bank", "Board of Director", dan "Earnings Management". Dari 127 dokumen awal yang teridentifikasi, proses penyaringan ketat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menghasilkan 53 artikel jurnal bereputasi sebagai unit analisis final. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik untuk mensintesis temuan substantif. Hasil sintesis secara konsisten mengonfirmasi bahwa kompetensi Dewan Direksi terbukti memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba di perbankan syariah. Namun, efektivitas dampak tersebut tidak bersifat homogen. Temuan utama mengidentifikasi tiga kondisi batas (*boundary conditions*) yang krusial: (1) Keberadaan keahlian spesifik keuangan dan akad syariah di tingkat dewan merupakan diferensiator utama efektivitas pengawasan; (2) Interaksi komplementer dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) memoderasi kekuatan hubungan ini; serta (3) Konteks kelembagaan regional (model sentralisasi di Asia Tenggara vs. desentralisasi di GCC) secara signifikan memengaruhi efektivitas tata kelola dalam menekan manipulasi akun-akun diskresioner, termasuk *Profit Equalization Reserve* (PER).

**Kata kunci:** AAOIFI; Bank Syariah; Dewan Pengawas Syariah; Kompetensi Direksi; Manajemen Laba.

### 1. LATAR BELAKANG

Dibandingkan bank konvensional, perbankan syariah memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan krisis global yang disebabkan perbedaan prinsip dasar dimana perbankan syariah melarang riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi) (Marchionne et al., 2022). Dengan ketahanan ini menyebabkan perbankan syariah mengalami pertumbuhan secara massif dalam global dalam dua decade terakhir tidak hanya dinegara mayoritas penduduk muslim namun juga di negara non muslim (Döme et al., 2023). Perbankan syariah merupakan perbankan yang beroperasi berdasarkan kepatuhan

prinsip syariah, dengan demikian hal ini menyebabkan kompleksitas operasional bank syariah justru lebih tinggi karena adanya tuntutan untuk mematuhi hukum Islam (*Shariah compliance*) di samping regulasi perbankan konvensional, hal ini menciptakan celah unik dalam praktik pelaporan keuangan, salah satunya adalah praktik manajemen laba (*earnings management*). (Asl & Doudkanlou, 2022).

Dalam perbankan syariah, tindakan earnings manajemen juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh beberapa perbankan. Studi yang dilakukan oleh Quttainah et al. (2013), menunjukkan bahwa bank syariah melakukan tindakan earnings manajemen dalam operasionalnya namun cenderung memiliki tingkat agresivitas yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Penelitian lanjutan juga telah menjelaskan bagaimana cara perbankan syariah melakukan praktik earnings manajemen yang telah diteliti oleh Taktak et al. (2010); Di Malaysia et al. (2019) dimana perbankan memanfaatkan Cadangan Penyamaan Keuntungan (*Profit Equalization Reserve/PER*) dan Cadangan Risiko Investasi (*Investment Risk Reserve/IRR*) yang tidak ditemukan di bank konvensional untuk mengelola laba. Selain itu Othman & Mersni, (2014) menjelaskan perbankan Islam memanfaatkan praktik pencadangan kerugian penurunan nilai piutang untuk digunakan dalam mengelola laba di perbankan syariah. Temuan riset dan kelemahan dan celah akuntansi ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai efektivitas struktur tata kelola perusahaan, khususnya peran Dewan Direksi, dalam mengawasi perilaku oportunistik manajemen

Dalam prakteknya, perbankan syariah memiliki struktur tata Kelola yang berbeda secara spesifik jika dibandingkan dengan perbankan konvensional yaitu adanya *dual board structure* yang terdiri dari Dewan Direksi (BoD) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS/SSB) (Hijriah et al., 2021). Dalam teori agensi dewan direksi adalah mekanisme internal selain bertanggung jawab dalam pelaksanaan operasional bisnis, tetapi juga harus mengawasi secara internal manajemen terutama kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Riset yang dilakukan oleh S. Musa et al. (2025) menegaskan bahwa atribut-atribut dewan tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil, terutama ketika diperkuat oleh efektivitas DPS. Namun ternyata efektivitas dari atribut kompetensi yang melekat tersebut tidaklah homogen, seperti yang dijelaskan oleh Nafti & Kateb, (2025) mengungkapkan bahwa kompetensi Dewan Direksi sekalipun tidak akan optimal dalam menekan manajemen laba jika tidak didukung oleh penegakan standar akuntansi syariah seperti AAOIFI.

Meskipun sejumlah studi empiris telah mengeksplorasi hubungan antara atribut Dewan Direksi dan manajemen laba, hasil dan diskusi literatur riset yang ada saat ini menunjukkan hasil yang beraneka ragam dan juga tidak konsisten. Riset Döme et al. (2023) menunjukkan bahwa

ukuran dewan yang besar meningkatkan kualitas pengawasan, namun riset Nainggolan et al. (2023) mengindikasikan bahwa ukuran dewan yang terlalu besar justru menimbulkan inefisiensi koordinasi dan menurunkan efektivitas pengawasan. Hasil yang saling bertentangan ini yang menyebabkan terjadinya ambiguitas bagi akadmisi dan praktisi mengenai aspek dalam kompetensi mana yang penting bagi para dewan direksi dalam praktik manajemen di perbankan syariah. Selain kontradiksi hasil penelitian masih terdapat keterbatasan penelitian yang signifikan di pasar negara berkembang (*emerging markets*) seperti Bangladesh dan Oman Chaity & Islam, (2022); Elghuweel et al. (2017) serta minimnya eksplorasi mengenai interaksi spesifik antara keahlian finansial Dewan Direksi dan kepatuhan syariah dalam konteks regional yang berbeda (Hamza, 2013; Kolsi & Grassa, 2017).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya artikel ini bertujuan untuk melakukan sintesis secara sistematis terhadap literatur yang ada mengenai dampak dan pengaruh kompetensi Dewan Direksi terhadap praktik manajemen laba di perbankan syariah. Selain itu studi ini juga berupaya untuk memetakan mekanisme dan kondisi yang memoderasi hubungan kompetensi Dewan Direksi terhadap praktik manajemen laba. Kontribusi orisinal dari tinjauan literatur ini terletak pada upayanya untuk menyatukan dua aliran diskusi yang seringkali berjalan secara indepen, yaitu diskusi mengenai kompetensi *business judgment* Dewan Direksi dan diskusi mengenai fungsi pengawasan berbasis nilai (*value-based supervision*) dalam kerangka tata kelola syariah. Hasil sintesis ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual yang kokoh bagi peneliti selanjutnya serta memberikan implikasi praktis bagi regulator dalam merumuskan pedoman *fit and proper test* bagi pengurus bank syariah.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) melalui teori keagenan menjelaskan bahwa adanya kecenderungan terjadinya konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) dalam sebuah organisasi. Dalam industri perbankan konflik ini lebih luas mengingat peran perbankan sebagai perusahaan penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat dan juga merupakan organisasi yang ketat akan regulasi, hal ini dapat menjadi insentif bagi manajer bank untuk memaksimalkan kompensasi dan reputasi pribadi, yang salah satunya dapat dicapai melalui praktik manajemen laba yaitu intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks teori agensi dewan Direksi (*Board of Directors*) merupakan mekanisme *internal governance* utama yang berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Dewan Direksi yang kompeten dicerminkan melalui ukuran yang optimal, tingkat independensi yang memadai, frekuensi pertemuan yang produktif, serta keahlian finansial yang mumpuni diyakini memiliki kapasitas pengawasan (*monitoring capacity*) yang lebih tinggi. Literatur konvensional secara luas mendokumentasikan bahwa dewan dengan karakteristik tersebut cenderung membatasi diskresi manajerial dan menurunkan tingkat akrual diskresioner (Dechow et al., 1996; Klein, 2002).

Dalam industri perbankan syariah, implementasi teori agensi memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini karena bank syariah beroperasi melalui dual governance struktur, dimana selain Dewan Direksi konvensional, terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS/SSB) yang memiliki otoritas untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam (Hijriah et al., 2021; Kolsi & Grassa, 2017). Dalam perbankan syariah dewan pengawas syariah berperan dalam aspek pengawasan yang secara teoretis dapat mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen namun untuk memahami argumentasi secara teoritis perlu pemahaman fungsi pengawasan berbasis syariah untuk dapat menjelaskan dampak kompetensi Dewan Direksi di bank syariah dalam mekanisme pengawasan terutama praktik earnings manajemen (A. Musa et al., 2025; Saiful & Dyah, 2019).

### **Praktik Earnings Manajemen di Perbankan Syariah**

Di industri perbankan syariah, praktik earnings manajemen terutama dalam konteks akrual accounting di proksikan dengan *diskresionary loan loss provision*. *Diskresionary loan loss provision* merupakan ukuran besarnya Tingkat keleluasaan akrual pada praktik perhitungan estimasi penurunan nilai yang telah dimanfaatkan manajemen untuk mengatur besaran cadangannya yang dimanfaatkan untuk meratakan laba antar periode (Quttainah et al., 2013). Selain itu menurut dalam praktik di industri perbankan syariah terdapat mekanisme earnings manajemen lainnya melalui riset Taktak et al. (2010); Di Malaysia et al. (2019) dimana perbankan memanfaatkan Cadangan Penyamaan Keuntungan (*Profit Equalization Reserve/PER*) dan Cadangan Risiko Investasi (*Investment Risk Reserve/IRR*) yang tidak ditemukan di bank konvensional untuk manage laba. Fleksibilitas dalam menentukan alokasi PER dan IRR memberikan ruang diskresi yang substansial bagi manajemen bank syariah untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*). Oleh karena itu, keberadaan akun-akun ini menjadikan peran pengawasan oleh Dewan Direksi menjadi jauh lebih krusial dan kompleks dibandingkan di bank konvensional.

### **Dimensi Kompetensi Dewan Direksi**

Beberapa literatur riset Hijriah et al. (2021); Idris et al. (2025); Mukhibad et al. (2024); Nainggolan et al. (2023) mengelompokkan atribut dimensi dewan direksi dalam penelitian akuntansi perbankan yang umumnya diukur melalui beberapa dimensi, yaitu ukuran dewan (*board size*), independensi dewan (*board independence*), rangkap jabatan (*CEO duality*), dan keahlian spesifik (*specific expertise*). Ukuran dewan merujuk pada jumlah total anggota dewan yang idealnya mampu menyeimbangkan keragaman perspektif dengan efektivitas pengambilan keputusan. Dewan yang terlalu kecil berpotensi kekurangan fungsi pengawasan, sedangkan dewan yang terlalu besar dapat menimbulkan masalah koordinasi (Idris et al., 2025). Independensi dewan diukur melalui proporsi direktur atau komisaris independen yang tidak memiliki hubungan keuangan maupun kekeluargaan dengan manajemen atau pemegang saham pengendali, yang diharapkan dapat meningkatkan objektivitas pengawasan (Ghayad, 2008; Safiullah et al., 2024). Rangkap jabatan terjadi ketika posisi CEO dan ketua dewan dipegang oleh orang yang sama, yang sering dikritik karena dapat memusatkan kekuasaan dan melemahkan fungsi pengawasan dewan (Mollah et al., 2021). Sementara itu, keahlian spesifik menjadi dimensi yang paling penting dalam konteks perbankan syariah karena tidak hanya mencakup latar belakang akuntansi atau keuangan, tetapi juga pemahaman terhadap regulasi serta akad syariah, di mana penelitian menunjukkan bahwa dewan dengan keahlian keuangan syariah lebih efektif dalam menekan risiko berlebihan dan praktik manajemen laba (Boulanouar et al., 2026; Šestanjić-perić & Kozjak, 2020).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Desain Riset**

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, studi pustaka melalui pendekatan literatur review. Pendekatan SLR digunakan agar dapat meminimalkan bias subjektivitas dalam memilih literatur yang akan digunakan sebagai data sintesis atas bukti – bukti empiris yang ada (Page et al., 2021). Melalui SLR dapat diidentifikasi serta dapat dievaluasi proses sintesis seluruh penelitian yang relevan dan berfokus pada hubungan antara kompetensi Dewan Direksi dan praktik manajemen laba di perbankan syariah.

### **Strategi Pencarian dan Sumber Literatur**

Proses pencarian literatur dilakukan pada pangkalan data akademik bereputasi tinggi, yaitu scopus data base, yang mencakup artikel-artikel dari jurnal internasional terindeks. Pemilihan Scopus didasarkan pada cakupannya yang luas terhadap bidang ilmu akuntansi, keuangan, dan tata kelola korporat. Strategi pencarian (*search string*) disusun dengan

mengkombinasikan kata kunci utama yang relevan dengan topik penelitian dimana keyword utama yaitu, Islamic good corporate governance, Akruual Earnings Manjamen, Earnings Manajemen, bank. Pencarian awal yang dilakukan menghasilkan sejumlah 127 dokumen awal. Rentang waktu publikasi yang dipertimbangkan adalah 2010 hingga 2025, dengan pertimbangan bahwa periode ini mencakup era pasca krisis keuangan global serta periode implementasi intensif standar akuntansi syariah internasional (AAOIFI) dan konvergensi IFRS.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Beberapa kriteria inklusi yang diterapkan untuk memilih artikel yaitu; Berdasarkan jenis dokumen : yaitu harus berupa jurnal artikel riset atau conference, dalam Bahasa Inggris, yang mencakup subjek area, Business, Management and Accounting; Economics, Econometrics and Finance, dan focus konten pada pembahasan Bank Syariah, Dewan Direksi/Komisaris, dan Manajemen Laba/Laba.

### **Proses seleksi literatur**

Proses seleksi literatur dilakukan dalam tiga tahapan sistematis:

- a. Tahap Identifikasi: dari pencarian awal di Scopus, teridentifikasi 127 dokumen. Setelah itu, dilakukan proses deduplikasi untuk menghilangkan artikel yang muncul lebih dari satu kali.
- b. Tahap Penyaringan (*Screening*): Peneliti membaca judul dan abstrak dari dokumen yang tersisa. Pada tahap ini, artikel yang jelas-jelas tidak relevan dengan pertanyaan riset (misalnya: artikel yang hanya membahas bank konvensional, atau membahas bank syariah tetapi fokus pada pemasaran produk) dikeluarkan dari analisis.
- c. Tahap Kelayakan (*Eligibility*): Artikel yang lolos penyaringan kemudian diunduh dan dibaca secara penuh (*full-text*). Pada tahap akhir ini, peneliti memastikan bahwa artikel tersebut secara spesifik membahas pengaruh atau peran kompetensi/atribut Dewan Direksi terhadap manajemen laba di perbankan syariah.

Hasil dari proses seleksi ini menghasilkan sejumlah 53 artikel akhir yang menjadi unit analisis dalam tinjauan literatur sistematis ini. Ke-53 artikel inilah yang menjadi dasar sintesis tematik dan bibliometrik dalam penelitian ini (lihat Lampiran 1 untuk daftar lengkap artikel).

### **Analisis dan Sintesis data**

Analisis terhadap 53 artikel terpilih dilakukan dengan pendekatan Analisis Tematik (*Thematic Analysis*): Merupakan inti dari sintesis kualitatif. Peneliti melakukan pengkodean (*coding*) terhadap temuan-temuan kunci dari setiap artikel. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema besar yang muncul secara konsisten di seluruh literatur,

seperti: Dimensi Ukuran Dewan, Peran Independensi, Keahlian Keuangan Syariah, serta Interaksi dengan Dewan Pengawas Syariah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Sintesis Tematik**

Berdasarkan 53 artikel yang telah dianalisis melalui analisis sintesis, telah terkonfirmasi dampak kompetensi dari masing masing dimensi dewan direksi yang telah dibahas sebelumnya. Hasil studi membuktikan secara signifikan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba di perbankan syariah dengan berbagai sifat dan kekuatan yang tidak seragam berdasarkan dimensi yang berbeda beda, berikut ini uraian hasil sintesis dari dampak kompetensi dari berbagai dimensi dewan direksi.

##### **Ukuran Dewan Direksi**

Beberapa studi literatur menunjukkan secara empiris bahwa ukuran dewan direksi dan proporsi direktur independen merupakan factor yang menjadi deteminan dalam mengurangi tindakan manajemen laba yang agresif.

Hasil studi yang dilakukan oleh Khalil & Ben Slimene (2021) dan Nainggolan et al. (2023) menunjukkan bahwa keberadaan dewan yang banyak cenderung memiliki kapasitas pengawasan yang lebih baik karena keragaman keahlian yang menyebabkan dapat memperkuat control dalam praktik manajemen laba. Tetapi menurut Nainggolan et al. (2023) besarnya ukuran dewan direksi juga memiliki risiko dampak negatif yaitu dapat menyebabkan *diseconomies of scale* artinya semakin banyak jajaran dewan direksi menimbulkan masalah koordinasi melemahkan pengawasan terhadap manajemen laba. Berdasarkan kedua argument dan temuan ini mengindikasikan perlu adanya ukuran dewan direksi yang optimal (*optimal board size*) yang spesifik untuk bank syariah.

##### **Independensi Dewan Direksi**

Studi empiris mengenai atribut independensi dewan direksi meunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif keberadaan direktur independen terhadap manajemen laba akrual (Ghayad, 2008; Safiullah et al., 2024). Direktur independen dipandang lebih objektif dan tidak terafiliasi dengan kepentingan manajemen yang berdampak pada pengawasan yang akan lebih objektif dan netral sehingga mampu memberikan dampak penurunan dari agresifitas dari praktik manajemen laba. Safiullah (2021) memperkuat asumsi dalam konteks perbankan syariah untuk memperkuat dampak dari keberadaan direktur independen di bank syariah sangat bergantung pada pengetahuan mereka tentang industri keuangan syariah. Grassa et al. (2023) seorang direktur independen yang tidak memahami akad *Mudharabah* atau *Musharakah* akan

kesulitan mendeteksi manipulasi pada akun *Profit Equalization Reserve* (PER) atau *Interest Risk Reserve* (IRR). Berdasarkan kajian literatur dapat dipahami bahwa direktur independent merupakan atribut penting dalam mengurangi manajemen laba di perbankan syariah, namun perlu diperkuat dengan pemahaman mengenai industry perbankan syariah dan juga keahlian di bidang akuntansi, argument ini menyoroti pentingnya kompetensi keuangan bagi para direktur independent

### **Kompetensi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dan keahlian**

Berdasarkan sintesis literatur beberapa riset secara spesifik membahas kompetensi yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan keahlian serta wawasan fiqih muamalah, regulasi syariah yang dikuasai direksi diasumsikan berhubungan dan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba di perbankan syariah (Elnahass et al., 2022; Grassa et al., 2023; S. Musa et al., 2025a). Anggota dewan dengan keahlian finansial lebih mampu membaca laporan keuangan yang kompleks dan mendeteksi anomali pada akun-akun diskresioner seperti CKPN. Sementara itu, anggota dewan dengan pemahaman syariah lebih waspada terhadap potensi manipulasi pada akun-akun khas seperti PER dan IRR, yang sering digunakan sebagai alat perataan laba (Boulila Taktak et al., 2010; Di Malaysia et al., 2019).

### **Peran Keaktifan Dewan Pengawas Syariah dalam Memperkuat Dampak Kompetensi**

Dampak kompetensi dewan terhadap manajemen laba dimoderasi secara positif oleh efektivitas Dewan Pengawas Syariah (DPS). Studi yang dilakukan oleh S. Musa et al., (2025) membuktikan bahwa pengaruh negatif atribut dewan terhadap manajemen laba riil meningkat ketika bank memiliki Dewan Pengawas Syariah yang efektif. Hal serupa ditegaskan oleh Ratmono et al.(2025) yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah memediasi hubungan antara efektivitas dewan dan keinformatifan laba karena DPS bertindak sebagai lapisan pengawasan kedua (*second layer of defense*). Jika Dewan Direksi gagal mendeteksi manipulasi pada akad-akad berbasis syariah, DPS yang kompeten diharapkan dapat mengidentifikasi penyimpangan dari prinsip syariah yang mungkin juga berdampak pada kualitas laba. Studi yang dilakukan oleh Nafti & Kateb. (2025) menekankan bahwa penegakan standar AAOIFI menjadi prasyarat (*prerequisite*) agar interaksi BOD-DPS ini berjalan efektif. Tanpa standar pelaporan yang jelas, ruang diskresi manajerial tetap terbuka lebar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis sintesis secara tematik yang telah dijabarkan sebelumnya, secara teori dan konseptual kompetensi Dewan Direksi di setiap dimensi terbukti memiliki dampak signifikan dalam menekan praktik manajemen laba di perbankan syariah. Berdasarkan

hasil sintesis dampak tersebut memiliki keterbatasan dan ketergantungan disetiap dimensi terkait dengan kompetensi.

Berdasarkan ukuran dan independensi dewan direksi, terbukti bahwa keahlian dan kompetensi memiliki peran penting dalam meningkatkan mekanisme pengawasan terutama bagi direksi independent, Anggota dewan dengan keahlian finansial lebih mampu membaca laporan keuangan yang kompleks dan mendeteksi anomali pada akun-akun diskresioner seperti CKPN. Sementara itu, anggota dewan dengan pemahaman syariah lebih waspada terhadap potensi manipulasi pada akun-akun khas seperti PER dan IRR. Selain itu kompetensi ini akan semakin kuat dan optimal jika didukung oleh DPS yang kapabel dan kerangka regulasi yang koheren (seperti standar AAOIFI).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan sintesis tematik yang telah dilakukan, kompetensi Dewan Direksi terbukti secara empiris memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba di perbankan syariah. Namun, temuan literatur secara konsisten menunjukkan bahwa dampak tersebut tidak bersifat langsung maupun seragam. Efektivitas kompetensi dewan dalam menekan manajemen laba sangat bergantung pada tiga faktor kunci yang teridentifikasi dalam sintesis ini.

Dimensi Kompetensi yang Relevan: Bukan sekadar ukuran atau independensi dewan, melainkan keberadaan keahlian spesifik di bidang keuangan dan pemahaman akad-akad syariah yang menjadi determinan paling kuat. Dewan Direksi yang memiliki literasi akuntansi syariah terbukti lebih efektif dalam mendeteksi manipulasi baik melalui akun konvensional (DLLP/CKPN) maupun akun khas syariah (PER dan IRR). Efek Moderasi Dewan Pengawas Syariah (DPS): Kompetensi Dewan Direksi tidak bekerja secara terisolasi. Pengaruhnya dimoderasi secara positif oleh efektivitas DPS. Tata kelola bank syariah bersifat komplementer; Dewan Direksi yang kompeten akan lebih optimal dalam mengawasi manajemen laba jika didukung oleh DPS yang aktif dan memiliki kapasitas teknis yang memadai. Studi literatur ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara transparan. Pertama, proses pencarian literatur hanya mengandalkan pangkalan data Scopus. Meskipun Scopus diakui sebagai repositori jurnal bereputasi tinggi, terdapat kemungkinan adanya penelitian relevan yang dipublikasikan di jurnal nasional berbahasa Indonesia, Arab, atau Turki yang tidak terindeks Scopus, seperti jurnal Sinta 2 atau Sinta 3 di Indonesia, sehingga belum tercakup dalam sintesis ini. Kedua, mayoritas artikel yang direview menggunakan proksi kuantitatif untuk mengukur kompetensi, misalnya jumlah gelar, proporsi

doktor (PhD), atau frekuensi rapat, sehingga pendekatan tersebut berpotensi belum mampu menangkap aspek kualitatif dan perilaku dari kompetensi itu sendiri, seperti nilai etika, dinamika psikologis dalam ruang rapat, maupun tingkat religiusitas personal anggota dewan. Ketiga, terdapat kemungkinan bias publikasi karena literatur ilmiah cenderung lebih banyak mempublikasikan temuan yang signifikan secara statistik. Akibatnya, studi-studi yang menunjukkan bahwa kompetensi dewan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada bank syariah mungkin kurang terwakili karena lebih sulit dipublikasikan pada jurnal bereputasi tinggi atau mengalami fenomena file drawer problem.

Berdasarkan keterbatasan studi dan celah riset yang teridentifikasi dalam sintesis tematik, diajukan beberapa agenda riset masa depan yang potensial untuk dieksplorasi lebih lanjut, khususnya bagi mahasiswa doktoral yang berminat pada isu ini.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melampaui penggunaan data sekunder dengan melakukan studi kualitatif, seperti wawancara mendalam terhadap anggota Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah (DPS), guna memahami “kotak hitam” (black box) dalam proses pengambilan keputusan dewan, termasuk bagaimana dinamika interaksi antara direktur berlatar belakang keuangan konvensional dengan anggota DPS yang memiliki latar belakang fikih dalam mendeteksi indikasi manajemen laba. Selain itu, mengingat Indonesia memiliki model tata kelola syariah hibrida, yaitu keberadaan DSN-MUI di tingkat nasional dengan implementasi yang tersebar pada masing-masing bank, penelitian mendatang perlu menguji efektivitas model desentralisasi terbatas tersebut, khususnya dalam menilai apakah kompetensi Dewan Komisaris dan DPS pada Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) telah efektif menekan praktik manajemen laba pasca implementasi PSAK 71. Penelitian masa depan juga perlu mengintegrasikan faktor-faktor non-konvensional seperti koneksi politik (political connection) anggota dewan dan struktur kepemilikan keluarga (family ownership) dalam konteks perbankan syariah untuk mengetahui apakah koneksi politik dewan justru memperkuat atau melemahkan insentif terjadinya manajemen laba di bank syariah.

## DAFTAR REFERENSI

- Boulanouar, Z., Grassa, R., Naouar, A., & El Ammari, A. (2026). Does Sharia governance deter bank risk-taking? Evidence from profit-sharing accounts and board financial expertise. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 1–31. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2025-0419>
- Boulila Taktak, N., Ben Slama Zouari, S., & Boudriga, A. (2010). Do Islamic banks use loan loss provisions to smooth their results? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1(2), 114–127. <https://doi.org/10.1108/17590811011086714>

- Chaity, N. S., & Islam, K. M. Z. (2022). Bank efficiency and practice of earnings management: A study on listed commercial banks of Bangladesh. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 114–128. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0080>
- Di Malaysia, P. I., Tunick, T., & Saleh, N. M. (2019). Kerelevenan Maklumat Rizab Penyamaan Keuntungan dalam Syarikat Induk. *Jurnal Pengurusan*, 55. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85075770508&partnerID=40&md5=ee476cbe3ee4b53e35cb3bf965083c9b>
- Döme, Z., Sigmund, M., Elvina, V., Rudiawarni, F. A., Sulistiawan, D., Topçu, G., Callen, J. L., Segal, D., García Lara, J. M., García Osma, B., Penalva, F., Ha, J., Díaz-Sánchez, I., Martinez-Conesa, I., Illueca-Muñoz, M., Ghosh, S., Behn, M., Couaillier, C., Moy, M., ... Anh, P. (2023). Political connections and bank behaviour. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(3), 498–532. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-08087-6\\_21](https://doi.org/10.1007/978-3-031-08087-6_21)
- Elghuweel, M. I., Ntim, C. G., Opong, K. K., & Avison, L. (2017). Corporate governance, Islamic governance, and earnings management in Oman: A new empirical insight from a behavioural theoretical framework. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2), 190–224. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2015-0064>
- Elnahass, M., Salama, A., & Yusuf, N. (2022). Earnings management and internal governance mechanisms: The role of religiosity. *Research in International Business and Finance*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101565>
- Ghaemi Asl, M., & Ghasemi Doudkanlou, M. (2022). How do Islamic banks manage earnings? Application of various measurement models in the Iranian Islamic banking system. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(3), 274–288. <https://doi.org/10.1108/IJIF-02-2021-0040>
- Ghayad, R. (2008). Corporate governance and the global performance of Islamic banks. *Humanomics*, 24(3), 207–216. <https://doi.org/10.1108/08288660810899368>
- Grassa, R., El-Halaby, S., & Khelif, H. (2023). Shariah board characteristics and Islamic banks' performance: A meta-analysis. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(6), 1089–1106. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2022-0392>
- Hamza, H. (2013). Sharia governance in Islamic banks: Effectiveness and supervision model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(3), 226–237. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2013-0021>
- Hijriah, H. Y., Kholidah, H., & Alkausar, B. (2021). Dual board governance structure and performance evaluation of Islamic banking: A comparative study among Islamic banks in Indonesia and Malaysia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(8), 1047–1057. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.08.91>
- Idris, M., Ahmad, A., Nimer, K., & Hassanein, A. (2025). Unraveling the impact of IFRS 9 expected credit loss model in the banking sector: An event study analysis. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, November. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2024-0984>
- Khalil, A., & Ben Slimene, I. (2021). Financial soundness of Islamic banks: Does the structure of the board of directors matter? *Corporate Governance (Bingley)*, 21(7), 1393–1415. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0237>

- Kolsi, M. C., & Grassa, R. (2017). Did corporate governance mechanisms affect earnings management? Further evidence from GCC Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1), 2–23. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2015-0076>
- Marchionne, F., Pisicoli, B., & Fratianni, M. (2022). Regulation, financial crises, and liberalization traps. *Journal of Financial Stability*, 63(July), 101060. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2022.101060>
- Mollah, S., Skully, M., & Liljeblom, E. (2021). Strong boards and risk-taking in Islamic banks. *Review of Corporate Finance*, 1(1–2), 135–180. <https://doi.org/10.1561/114.000000004>
- Mukhibad, H., Setiawan, D., Aryani, Y. A., & Falikhathun, F. (2024). Corporate governance and Islamic bank risk: Do the directors' and the Shariah board's diversity attributes matter? *Corporate Governance (Bingley)*, 24(5), 1213–1234. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2022-0348>
- Musa, A., Abdul Latif, R., & Abdul Majid, J. (2025). Risk management committee and earnings management: Evidence from an emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 15(2), 273–305. <https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2023-0212>
- Musa, S., Masri, M. H., & Hamdan, M. B. (2025a). Sharia supervisory board, board attributes and real earnings management in Islamic banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 11(1), 147–174. <https://doi.org/10.21098/jimf.v11i1.2354>
- Musa, S., Masri, M., & Hamdan, M. (2025b). Audit committee attributes and real earnings management of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2024-0075>
- Nafti, O., & Kateb, I. (2025). How can AAOIFI standards enhance Shariah and corporate boards' oversight to curb earnings management in Islamic banks? *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 1–31. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2024-0545>
- Nainggolan, Y. A., Prahmila, D. I., & Syaputri, A. R. (2023). Do board characteristics affect bank risk-taking and performance? Evidence from Indonesian and Malaysian Islamic banks. *Journal of Management and Governance*, 27(4), 1115–1145. <https://doi.org/10.1007/s10997-022-09625-w>
- Othman, H. Ben, & Mersni, H. (2014). The use of discretionary loan loss provisions by Islamic banks and conventional banks in the Middle East region: A comparative study. *Studies in Economics and Finance*, 31(1), 106–128. <https://doi.org/10.1108/SEF-02-2013-0017>
- Quttainah, M. A., Song, L., & Wu, Q. (2013). Do Islamic banks employ less earnings management? *Journal of International Financial Management and Accounting*, 24(3), 203–233. <https://doi.org/10.1111/jifm.12011>
- Ratmono, D., Darsono, D., & Cahyonowati, N. (2025). The role of Sharia governance in reducing earnings management: An empirical study on Islamic banks. *Global Business and Finance Review*, 30(3), 120–132. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2025.30.3.120>
- Safiullah, M. (2021). Stability efficiency in Islamic banks: Does board governance matter? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100442>

- Safiullah, M., Miah, M. D., Azad, A. S., & Hassan, M. K. (2024). Does the board of directors influence Shariah governance in Islamic banks? *Pacific Basin Finance Journal*, 85. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102346>
- Saiful, S., & Dyah, A. (2019). Corporate governance and earnings management: A study of Indonesian conventional and Islamic banks. *Proceedings of the 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*, 292(Agc), 662–667. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.99>
- Šestanji-perić, T., & Kozjak, S. K. (2020). The concept of prudence in theory and practice. *Economic Systems*, 9(1), 156–178. <https://doi.org/10.20472/ES.2020.9.1.009>